

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN SELEDRI TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI DESA KUKIN

Diah Rosanty¹, Nila Yuliana², Laily Widya Astuti^{3*}, Enni Suharni⁴
^{1,2,3,4} Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia
Penulis Korespondensi: lailywidya30@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 05 Desember 2022</i> <i>Revised: 22 Desember 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	Hipertensi menjadi salah satu penyakit dengan prevalensi kejadian tertinggi di Indonesia. Tidak hanya usia lansia, penyakit ini juga banyak diderita usia produktif. Perlu penanganan dengan cara farmakologis dan juga nonfarmakologis seperti penggunaan tanaman herbal seledri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen, penelitian ini dilakukan di Desa Kukin pada bulan Oktober 2022. Hasil penelitian didapatkan tekanan darah mengalami penurunan setelah diberikan intervensi dengan rata-rata penurunan sistolik 20.98 mmHg dan diastole 11.797 mmHg dan nilai p-value 0.001 (<0.05). kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.
Keywords <i>Seledri;</i> <i>Tekanan darah;</i> <i>Hipertensi;</i>	

PENDAHULUAN

Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) adalah salah satu penyebab kematian nomor satu di dunia. Komplikasi hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark miokard, stroke, dan gagal ginjal (Fikriana, 2018). Penderita hipertensi mempunyai faktor risiko 3-5 kali lipat untuk terkena serangan jantung dibandingkan dengan bukan penderita hipertensi. Menurut Wolff (2018), dalam bukunya *Speaking of High Blood Pressure*, satu dari tiap lima orang menderita tekanan darah tinggi. Data WHO tahun 2020 menunjukkan, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4 % penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6 % pria dan 26,1 % wanita.

Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2 % di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Di Amerika, 15 % golongan orang kulit putih dan 25-30 % golongan kulit hitam adalah penderita hipertensi. Di Indonesia sampai saat ini belum terdapat penyelidikan yang bersifat nasional yang dapat menggambarkan prevalensi hipertensi secara tepat namun penyelidikan prevalensi penyakit ini telah banyak dilakukan secara terpisah, pada umumnya prevalensi berkisar antara 8,6 –10 % dan hasil penelitian terakhir mengungkapkan, prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar antara 17-22 %. Bila ditinjau perbandingan antara laki-laki dan perempuan, ternyata perempuan lebih banyak menderita hipertensi. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2020, menunjukkan proporsi hipertensi pada pria 12,2 % dan wanita 15,5 %. Perkembangan penyakit hipertensi dari data Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan pola penyakit rawat jalan di puskesmas untuk semua kelompok umur di Sumbawa menunjukkan kenaikan jumlah kasus yang sangat signifikan. Data di desa Kukin menunjukkan jumlah penderita hipertensi terus meningkat selama 5 bulan terakhir disepanjang tahun 2020.

Meskipun kemajuan dalam penemuan obat-obat anti hipertensi sangat membantu pengobatan hipertensi perlu dicari obat-obatan tradisional sehingga pasien tidak tergantung selamanya pada obat medis yang dapat menyebabkan efek samping. Tanaman obat secara empiris telah dibuktikan dari generasi ke generasi sebagai salah satu obat yang berkhasiat bahkan dengan penelitian laboratorium yang ketat. Salah satu diantaranya yang dipergunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah seledri.

Hasil penelitian Muzakar (2012) air daun seledri dapat menurunkan tekanan/darah dan bersifat hipotensi pada hewan percobaan kucing. Daun seledri banyak mengandung apiin, suatu senyawa yang bersifat diuretik dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah pada kucing percobaan. Seledri telah banyak digunakan di masyarakat dan telah banyak dilakukan penelitian mengenai efek farmakologinya dan telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi. Beberapa orang yang telah menggunakannya untuk tujuan menurunkan tekanan darah juga telah merasakan manfaat tersebut. Seledri diketahui mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu "apiin" (yang berfungsi sebagai calcium antagonist) dan manitol yang berfungsi seperti diuretik. Daun seledri banyak mengandung Apiin dan substansi diuretik yang bermanfaat untuk menambah jumlah air kencing. Berdasarkan penelitian yang telah diujicobakan pada hewan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pemberian air rebusan seledri pada pasien hipertensi dan membuktikan apakah ada pengaruh perlakuan terhadap tekanan darah pasien. Penelitian ini dimaksudkan agar penderita hipertensi dapat mengatasi penyakitnya tanpa menggunakan obat anti hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi di desa Kukin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan dengan *quasi experiment*. Responden akan dilakukan pre-test yakni melakukan pengukuran tekanan darah sebelum diberikan air rebusan seledri, setelah satu jam kemudian responden dilakukan pengukuran tekanan darah kembali sebagai *post test*. Penelitian ini dilakukan di desa Kukin pada Agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan gambaran umum subjek penelitian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Sampel	
	N	%

Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Total	30	100

Tabel diatas menunjukkan data bahwa sebagian besar responden penelitian adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (60%) dan laki-laki 12 orang (40%). Hal ini sesuai dengan hasil survey kesehatan rumah tangga (SKRT) 2014 bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan laki-laki.

Perempuan cenderung mengalami hipertensi disebabkan faktor hormonal, wanita lebih sensitive akibat perubahan bentuk serta pola tubuh dan penurunan hormone esterogen. Penurunan hormone esterogen yang terjadi pada perempuan cenderung membuat perempuan mengalami peningkatan tekanan darah, karena hormone esterogen juga dapat mengatur sebagian pembuluh darah bagiantubuh (Wexler,2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan hasil tekanan darah subjek penelitian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tekanan darah pre dan post tes

Tekanan darah	Mean awal±SD	Mean akhir±SD	P
Sistole	162.02±10.134	132.22±15.334	0.0001
Diastole	92.02±8.124	80.12±8.223	0.0001

Berdasarkan hasil tabel 2 di dapatkan data bahwa tekanan darah systole dan diastole mengalami penurunan yang signifikan setelah diberikan intervensi air rebusan seledri, rata-rata penurunan tekanan darah systole yakni 20.98 mmHg dan diastole 11.797 mmHg dan nilai p value menunjukkan 0.0001 (<0.05) yang berarti terdapat pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah. Tekanan darah tinggi melibatkan dua pengukuran yaitu sistolik pada saat denyut jantung berkontraksi kemudian diastolic pada saat denyut jantung berelaksasi. Terapi non farmakologi untuk mengatasi tekanan darah tinggi terdapat beberapa cara salah satunya menggunakan daun seledri.

Daun seledri mengandung apigenin dan flavonoid yang berkhasiat sebagai betablocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Penelitian ini Menggunakan pengobatan non farmakologi yaitu dengan air rebusan daun seledri yang diberikan selama 7 hari beturut-turut

pagi dan sore sebanyak setengah gelas atau ± 100 ml (Rahayu, 2017). Mekanisme umum tanaman seledri dalam mengontrol tekanan darah antarlain memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambatangi otensinconverting enzyme (ACE). Penghambatan sistemreninangiotensin dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam meningkatkan tekanan darah. Seledri memiliki efek yang baik untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita Hipertensi. Kemudian dari hal tersebut berkaitan dengan kandungan daun seledri. Tekanan darah umumnya mulai turun sehari setelah pengobatan yang diikuti dengan membaiknya subjektif seperti tidur terasa nyaman, dan jumlah urin yang Dikeluarkan meningkat, kemudian kandungan yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi yaitu apiin, apigenin, flavonoid dan 3nbutylphthalide(3nB) (Rahayu,2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari dari penelitian ini adalah rata-rata penurunan tekanan darah sistolik responden setelah diberikan intervensi air rebusan seledri adalah 20, 34 mmHg dan penurunan diastolenya 7.20 mmHg. Hasil uji statistic menunjukkan p-value 0.001 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah systole dan diatole.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriana, R. (2018). Sistem Kardiovaskuler. Yogyakarta: Deepublish
- Irianto, K. (2015). Memahami berbagai penyakit. Bandung: Alfabeta
- Kemkes. (2018). Hipertensi Pembunuh Diam Diam. Diakses di <http://www.depkes.go.id/article/view/18051600004/hipertensi-membunuh-diam-diam-ketahui-tekanan-darah-anda.html>.
- Kemkes RI. (2013). Infodatin-Hipertensi: Jakarta Diakses di www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-puspodatin-infodatin.html.
- Kalim, H. (2017). Sistem kardiovaskuler. Elsevier Indonesia : Pte Ltd
- Majdid, A. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Penderita Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Oktavia HS, J, A. (2017). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.
- Pudiasuti, R.D. (2019). Penyakit pemicu stroke. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahayu, S. (2017). Sehat tanpa obat dengan seledri. Yogyakarta: Rapha Publising
- Riskesda. (2018). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Diakses di: <http://www.depkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>.
- Triyanto, E. (2014). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sakinah, A . (2018). Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 12 (3). eISSN : 2302-253. Tersedia di file:///E: /System% 20 Volume % 20 Information/JURNAL%20KTI/Hipertensi% 201.pdf.

Y. (2019). Berdamai dengan hipertensi. Jakarta : Tim Bumi Medika